

KEPEMIMPINAN DAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAMAnsori¹, Repolinda², Jamilah³, Kasful Anwar⁴Universitas Islam Batang Hari, Indonesia^{1,2,3,4}Email: ansori1183@gmail.com¹, repolindakaisah@gmail.com², ratujamilah95@gmail.com³,
kasfulanwarus@uinjambi.co.id⁴**Keywords***Islamic Leadership,
Educational Management,
Islamic Education, Role
Modeling, Islamic Values***Abstract**

This article explores in depth the strategic role of leadership and management in Islamic educational institutions. Islamic education does not merely aim to develop students intellectually, but also seeks to instill spiritual, moral, and social values. Therefore, the success of Islamic educational institutions is highly influenced by leaders who can serve as role models (uswah hasanah), possess strong managerial competencies, and uphold Islamic values such as trustworthiness (amanah), justice ('adl), and deliberation (musyawarah). The research method employed is library research with a descriptive-analytical approach, reviewing relevant literature including scholarly books, journals, and classical and contemporary Islamic sources. The findings reveal that leadership and management grounded in Islamic values impact not only academic achievement but also significantly contribute to character building and the organizational culture of educational institutions. The implementation of prophetic leadership values and systematic management based on sharia emerges as a solution for building excellent Islamic education—responsive to contemporary developments while preserving the spiritual essence of Islam.

*Kepemimpinan Islami,
Manajemen Pendidikan,
Pendidikan Islam,
Keteladanan, Nilai-nilai Islam*

Artikel ini mengkaji secara mendalam peran strategis kepemimpinan dan manajemen dalam lembaga pendidikan Islam. Pendidikan Islam tidak hanya bertujuan mencerdaskan peserta didik secara intelektual, tetapi juga menanamkan nilai-nilai spiritual, moral, dan sosial. Oleh karena itu, keberhasilan lembaga pendidikan Islam sangat ditentukan oleh figur pemimpin yang mampu menjadi teladan (uswah hasanah), memiliki kompetensi manajerial yang baik, serta menjunjung tinggi nilai-nilai keislaman seperti amanah, adil, dan musyawarah. Metode penelitian yang digunakan adalah library research, dengan pendekatan deskriptif-analitis terhadap literatur relevan seperti buku ilmiah, jurnal, dan sumber keislaman klasik dan kontemporer. Hasil kajian menunjukkan bahwa kepemimpinan dan manajemen berbasis nilai Islam tidak hanya berdampak pada pencapaian akademik, tetapi juga berkontribusi besar dalam pembentukan karakter dan budaya organisasi lembaga pendidikan. Implementasi nilai-nilai kepemimpinan profetik dan manajemen yang sistematis berbasis syariat menjadi solusi dalam membangun pendidikan Islam yang unggul, responsif terhadap perkembangan zaman, serta tetap menjaga ruh keislaman.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan Islam merupakan sarana strategis dalam membentuk manusia paripurna (insan kāmīl) yang memiliki kecerdasan intelektual, spiritual, dan moral. Dalam pelaksanaannya, keberhasilan lembaga pendidikan Islam tidak hanya

bergantung pada kurikulum dan metode pengajaran, tetapi juga pada keberadaan pemimpin yang kompeten dan sistem manajemen yang efektif¹. Kepemimpinan dan manajemen merupakan dua pilar utama yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan dalam menciptakan lembaga pendidikan yang berkualitas dan berkarakter Islami.

Dalam konteks pendidikan Islam, seorang pemimpin ideal bukan sekadar pengelola administrasi, tetapi juga berperan sebagai figur teladan yang mencerminkan integritas, kesalehan, dan kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari. Keteladanan merupakan elemen fundamental dalam kepemimpinan Islami karena perilaku nyata seorang pemimpin akan menjadi rujukan utama bagi guru, tenaga kependidikan, maupun peserta didik dalam membentuk sikap dan nilai. Pemimpin yang konsisten dalam menjalankan ibadah, menunjukkan etos kerja yang tinggi, serta memperlakukan seluruh warga sekolah dengan adil dan bijak akan menumbuhkan rasa hormat, kepercayaan, dan loyalitas dari seluruh komunitas pendidikan.

Hal ini sejalan dengan prinsip *uswah hasanah* (teladan yang baik) yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW, di mana kepemimpinan dilaksanakan melalui perilaku nyata, bukan sekadar perintah lisan.

Keteladanan dalam kepemimpinan juga memiliki daya pengaruh yang kuat dalam membentuk budaya organisasi sekolah yang positif dan religius. Guru dan peserta didik cenderung mengikuti pola perilaku pemimpinnya; oleh karena itu, sikap profesional, jujur, disiplin, dan tanggung jawab dari seorang pemimpin akan menciptakan iklim kerja yang produktif dan harmonis. Keteladanan ini juga memperkuat legitimasi moral seorang pemimpin dalam membuat kebijakan dan mengambil keputusan strategis, karena kepemimpinan yang didasarkan pada karakter mulia lebih mudah diterima dan diikuti secara sukarela oleh semua pihak. Dengan demikian, keteladanan bukan hanya aspek moral, tetapi juga merupakan instrumen kepemimpinan yang efektif dalam menciptakan lembaga pendidikan Islam yang bermutu, berkarakter, dan berkeadaban.

Kepemimpinan dalam pendidikan Islam bukanlah sekadar posisi struktural, melainkan lebih sebagai amanah yang harus dijalankan dengan integritas, keadilan, dan keteladanan². Seorang pemimpin dalam lembaga pendidikan Islam idealnya memiliki kecakapan intelektual, spiritualitas tinggi, serta kemampuan manajerial yang baik. Ia

¹ Mulyasa, E. (2011). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara, hlm. 23.

² Baharun, H. (2016). "Kepemimpinan Pendidikan Islam: Konsep dan Aplikasinya", *Jurnal At-Ta'dib*, Vol. 11, No. 1, hlm. 25.

tidak hanya bertindak sebagai pengelola administratif, tetapi juga sebagai pembimbing rohani dan teladan moral bagi warga sekolah atau madrasatujuan pendidikan Islam akan sulit tercapai. Di tengah tantangan globalisasi, modernisasi, dan perkembangan teknologi, lembaga pendidikan Islam dituntut untuk mampu beradaptasi tanpa kehilangan jati dirinya. Oleh karena itu, penguatan kepemimpinan dan manajemen berbasis nilai-nilai Islam menjadi suatu keniscayaan. Upaya ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan, tetapi juga untuk menjaga ruh (spirit) Islam dalam seluruh aktivitas lembaga pendidikan. Melalui kajian ini, penulis ingin mengeksplorasi lebih dalam konsep dan implementasi kepemimpinan dan manajemen dalam pendidikan Islam sebagai solusi strategis untuk mewujudkan lembaga pendidikan yang unggul secara spiritual dan profesional.

Selain kepemimpinan, manajemen juga memainkan peran penting dalam keberhasilan pendidikan Islam. Manajemen pendidikan Islam mencakup proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan yang berlandaskan pada nilai-nilai Islam.³ Tanpa manajemen yang sistematis dan berorientasi pada kualitas serta akhlak, tujuan pendidikan Islam akan sulit tercapai. Di tengah tantangan globalisasi, modernisasi, dan perkembangan teknologi, lembaga pendidikan Islam dituntut untuk mampu beradaptasi tanpa kehilangan jati dirinya. Oleh karena itu, penguatan kepemimpinan dan manajemen berbasis nilai-nilai Islam menjadi suatu keniscayaan. Upaya ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan, tetapi juga untuk menjaga ruh (spirit) Islam dalam seluruh aktivitas lembaga pendidikan. Melalui kajian ini, penulis ingin mengeksplorasi lebih dalam konsep dan implementasi kepemimpinan dan manajemen dalam pendidikan Islam sebagai solusi strategis untuk mewujudkan lembaga pendidikan yang unggul secara spiritual dan profesional.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam kajian ini adalah library research (penelitian kepustakaan), yaitu suatu pendekatan yang dilakukan dengan menelaah dan menganalisis berbagai sumber literatur yang relevan untuk memperoleh data, teori, dan konsep yang berkaitan dengan kepemimpinan dan manajemen dalam pendidikan Islam. Penelitian ini bersifat kualitatif dengan fokus pada studi literatur, seperti buku-buku

³ Purwanto, M. N. (2010). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya, hlm. 41.

ilmiah, jurnal akademik, artikel, hasil penelitian sebelumnya, dan dokumen keislaman seperti Al-Qur'an, Hadis, serta karya para ulama dan tokoh pendidikan Islam kontemporer. Proses pengumpulan data dilakukan dengan menyeleksi literatur yang autentik dan otoritatif guna memperoleh informasi yang komprehensif dan representatif terkait model-model kepemimpinan islami, prinsip manajemen pendidikan berbasis nilai-nilai Islam, serta peran strategis pemimpin dalam mewujudkan lembaga pendidikan yang unggul secara spiritual dan manajerial.

Selanjutnya, data dianalisis dengan pendekatan deskriptif-analitis, yaitu dengan menguraikan temuan literatur secara sistematis, mengidentifikasi konsep-konsep kunci, serta mengevaluasi relevansinya dalam konteks pendidikan Islam modern. Melalui pendekatan ini, penelitian diharapkan mampu memberikan konstruksi teoritis dan refleksi kritis terhadap praktik kepemimpinan dan manajemen dalam pendidikan Islam, sekaligus menawarkan alternatif pemikiran dalam pengembangan institusi pendidikan yang holistik dan berkarakter.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Kepemimpinan Dan Manajemen Pendidikan Islam

Kepemimpinan dalam pendidikan Islam adalah proses memengaruhi, mengarahkan, dan membina individu maupun kelompok dalam lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang sejalan dengan nilai-nilai Islam. Dalam Islam, istilah kepemimpinan sering dikaitkan dengan konsep imāmah atau khilāfah, yang berarti tanggung jawab dalam mengatur dan membimbing umat manusia berdasarkan ajaran Allah SWT .

Kepemimpinan dalam pendidikan Islam tidak hanya dipahami sebagai kemampuan untuk mengelola dan mengarahkan suatu lembaga pendidikan, tetapi juga mencakup dimensi spiritual, moral, dan sosial yang mendalam. Kepemimpinan dalam perspektif Islam adalah proses menanamkan pengaruh positif melalui keteladanan, bimbingan, dan motivasi yang berlandaskan nilai-nilai Ilahiyah. Seorang pemimpin dalam pendidikan Islam bertugas membimbing peserta didik, tenaga pendidik, dan seluruh elemen lembaga untuk bergerak menuju tujuan pendidikan yang diridhai Allah SWT, yaitu terbentuknya manusia yang beriman, berilmu, berakhlak mulia, dan bertanggung jawab sebagai khalifah di bumi. Konsep kepemimpinan ini berkaitan erat dengan imāmah, yang berarti memimpin umat dalam kebaikan, serta khilāfah, yang

menunjukkan peran manusia sebagai pemegang amanah dalam mengelola kehidupan sesuai petunjuk Ilahi.

Dalam praktiknya, kepemimpinan pendidikan Islam harus menjunjung tinggi prinsip keadilan (al-'adl), musyawarah (shūrā), dan tanggung jawab moral (amanah). Seorang pemimpin ideal dalam pendidikan Islam adalah figur yang bukan hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara spiritual dan sosial. Ia mampu menjadi panutan dalam akhlak, konsisten dalam ibadah, dan visioner dalam memajukan kualitas pendidikan. Kepemimpinan seperti ini tercermin dalam pribadi Rasulullah SAW, yang menjadi model utama kepemimpinan profetik (prophetic leadership), di mana beliau memimpin dengan cinta, hikmah, dan keteladanan. Rasulullah mampu membina masyarakat yang plural, mempersatukan perbedaan, dan menciptakan tatanan kehidupan yang damai melalui pendekatan pendidikan yang transformatif.

Selain itu, kepemimpinan dalam pendidikan Islam harus mampu menyesuaikan diri dengan dinamika zaman. Pemimpin yang adaptif tidak hanya terpaku pada aspek formal birokrasi, melainkan mampu membaca perubahan sosial, memanfaatkan teknologi, dan merumuskan kebijakan yang relevan dengan kebutuhan peserta didik masa kini. Dalam konteks globalisasi dan era digital, pemimpin pendidikan Islam dituntut untuk mampu menjaga identitas keislaman lembaga sekaligus mengintegrasikan nilai-nilai keunggulan, inovasi, dan kolaborasi lintas bidang. Oleh karena itu, keberhasilan pendidikan Islam di abad modern sangat ditentukan oleh kualitas dan karakter pemimpinnya, karena dari kepemimpinan yang visioner dan spiritual inilah akan lahir generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga unggul secara moral dan berdaya saing secara global.

Kepemimpinan ini menuntut kualitas ruhiyah, akhlak, dan intelektual yang tinggi. Pemimpin pendidikan Islam bukan hanya pengelola administratif, tetapi juga figur yang mampu menjadi panutan (uswah hasanah) dalam kehidupan spiritual dan sosial. Seorang pemimpin ideal dalam pendidikan Islam harus memiliki sifat siddiq (jujur), amanah (dapat dipercaya), tabligh (menyampaikan kebenaran), dan fathanah (cerdas) sebagaimana dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW. Prinsip kepemimpinan dalam Islam bersumber dari Al-Qur'an, Hadis, serta pengalaman historis kepemimpinan Rasulullah SAW dan para khalifah. Adapun prinsip-prinsip yang harus dijunjung tinggi dalam kepemimpinan pendidikan Islam antara lain:

- a) Syura (musyawarah): Proses pengambilan keputusan dilakukan melalui dialog dan keterlibatan semua pihak terkait. Allah SWT memerintahkan, "...dan urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarah di antara mereka..." (QS. Asy-Syura: 38).
- b) Adil: Pemimpin wajib berlaku adil kepada seluruh komponen lembaga pendidikan tanpa memihak dan diskriminatif.
- c) Amanah: Kepemimpinan adalah tanggung jawab yang akan dimintai pertanggungjawaban, sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-Anfal: 27.
- d) Uswah Hasanah: Pemimpin menjadi teladan dalam etika, ibadah, dan tanggung jawab sosial. Nabi SAW bersabda, "Setiap kamu adalah pemimpin dan setiap kamu akan dimintai pertanggungjawaban atas kepemimpinannya".
- e) Kompetensi: Kepemimpinan menuntut kemampuan manajerial, komunikasi, dan pemahaman terhadap perkembangan zaman.

Manajemen pendidikan Islam adalah suatu proses pengelolaan lembaga pendidikan yang melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan, dengan menjadikan prinsip-prinsip Islam sebagai fondasi dan arah tujuannya. Dalam manajemen pendidikan Islam, seluruh aktivitas organisasi ditujukan untuk mencapai tujuan pendidikan Islam, yakni membentuk manusia yang taat kepada Allah, berakhlak mulia, serta berperan aktif dalam masyarakat. Hal ini sejalan dengan konsep ibadah dan amanah yang melekat dalam setiap tanggung jawab kepemimpinan. Fungsi utama manajemen pendidikan Islam tidak berbeda secara struktur dengan teori manajemen umum, tetapi memiliki kekhasan dalam nilai dan orientasinya, antara lain:

- a) Perencanaan (planning): Menyusun visi, misi, tujuan, dan program pendidikan yang selaras dengan ajaran Islam dan kebutuhan zaman.
- b) Pengorganisasian (organizing): Menata struktur organisasi lembaga pendidikan dengan pembagian tugas dan wewenang yang jelas, adil, dan efisien.
- c) Pengarahan (leading): Memberikan bimbingan, motivasi, serta keteladanan kepada seluruh warga sekolah.
- d) Pengawasan (controlling): Melakukan evaluasi terhadap kinerja lembaga pendidikan, termasuk capaian akademik dan pembentukan karakter.

Implementasi Kepemimpinan Dan Manajemen Dalam Pendidikan Islam

Lembaga pendidikan Islam memiliki karakteristik khas yang membedakannya dari lembaga pendidikan umum. Selain mengajarkan ilmu pengetahuan umum, lembaga

ini juga menanamkan nilai-nilai spiritual, moral, dan sosial yang bersumber dari ajaran Islam . Oleh karena itu, implementasi kepemimpinan dan manajemen dalam lembaga ini tidak hanya bertujuan untuk pencapaian target akademik, tetapi juga pembentukan akhlak dan integritas peserta didik. Lembaga pendidikan Islam memiliki identitas dan fungsi yang khas dibandingkan dengan lembaga pendidikan umum, karena tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga berfokus pada pembentukan pribadi yang utuh secara spiritual, moral, dan sosial. Ciri utama lembaga pendidikan Islam terletak pada integrasi antara ilmu pengetahuan dan nilai-nilai keislaman, di mana proses pendidikan tidak hanya diarahkan untuk mengembangkan aspek kognitif, tetapi juga menumbuhkan keimanan, ketakwaan, dan akhlakul karimah dalam diri peserta didik.

Kurikulum yang diterapkan umumnya menggabungkan ilmu umum dan ilmu agama secara terpadu, sehingga membentuk karakter siswa yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga beretika dan berkepribadian Islami. Dengan demikian, orientasi pendidikan Islam bersifat holistik, menyentuh seluruh dimensi kemanusiaan: jasmani, akal, ruhani, dan sosial.

Dalam konteks tersebut, implementasi kepemimpinan dan manajemen dalam lembaga pendidikan Islam menuntut pendekatan yang tidak sekadar teknis dan administratif, melainkan juga visioner dan transformatif yang dilandasi oleh nilai-nilai Islam. Kepemimpinan dalam lembaga ini harus mampu menampilkan keteladanan dalam perilaku, memberikan arahan yang jelas, serta menciptakan budaya sekolah yang kondusif bagi pertumbuhan spiritual dan intelektual. Manajemen pendidikan Islam tidak hanya mengatur aspek operasional seperti kurikulum, keuangan, dan sumber daya manusia, tetapi juga menjaga atmosfer religius dan moral dalam keseluruhan proses pendidikan. Seorang pemimpin di lembaga pendidikan Islam tidak cukup hanya menguasai teori-teori manajerial modern, tetapi juga harus memahami prinsip-prinsip dasar pendidikan dalam Islam seperti amanah, musyawarah, keadilan, dan ihsan. Dengan perpaduan antara kompetensi manajerial dan kedalaman spiritual, lembaga pendidikan Islam diharapkan mampu mencetak generasi yang tidak hanya unggul dalam ilmu, tetapi juga kokoh dalam iman dan tangguh dalam menghadapi tantangan zaman.

Dalam lembaga pendidikan seperti madrasah, pesantren, maupun sekolah Islam terpadu, peran pemimpin sangat penting dalam menentukan arah kebijakan, budaya

organisasi, serta efektivitas sistem manajemen yang diterapkan. Pemimpin harus mampu menyinergikan nilai-nilai Islam dengan prinsip-prinsip profesionalisme. Implementasi kepemimpinan dalam lembaga pendidikan Islam mencakup beberapa aspek penting, yaitu:

Keteladanan (Uswah Hasanah)

Pemimpin harus menjadi contoh dalam perilaku, ibadah, dan disiplin. Keteladanan akan menumbuhkan kepercayaan dan loyalitas dari guru dan peserta didik.

Pengambilan Keputusan secara Musyawarah (Syura)

Dalam menghadapi permasalahan sekolah, pemimpin perlu mengajak seluruh unsur lembaga untuk berdialog dan bermusyawarah, guna menghasilkan keputusan terbaik.

Kepemimpinan Visioner dan Transformatif

Pemimpin harus memiliki visi yang jelas dan mampu menginspirasi seluruh elemen lembaga untuk terus berkembang, baik dalam aspek keilmuan maupun spiritual.

Pemberdayaan Guru dan Tenaga Kependidikan

Pemimpin memberikan pelatihan, motivasi, dan fasilitas yang memadai agar guru dapat menjalankan tugasnya secara optimal.

Penguatan Karakter Islam

Kepemimpinan yang Islami selalu mengarahkan kebijakan dan kegiatan sekolah untuk mendukung pembentukan karakter mulia seperti jujur, disiplin, tanggung jawab, dan toleransi.

Salah satu contoh penerapan kepemimpinan dan manajemen Islami dapat dilihat pada pesantren modern. Pimpinan pesantren biasanya menjalankan peran ganda: sebagai pengelola sekaligus pembimbing spiritual. Program-program seperti halaqah, pembiasaan ibadah, dan kegiatan sosial diintegrasikan dalam sistem manajemen harian lembaga. Penerapan disiplin, kontrol mutu pembelajaran, dan budaya kerja berbasis Islam menjadikan pesantren sebagai model lembaga yang mampu memadukan nilai-nilai Islam dan sistem manajerial modern.

4. KESIMPULAN

Kepemimpinan dan manajemen merupakan dua pilar penting yang saling melengkapi dalam mewujudkan lembaga pendidikan Islam yang bermutu dan berkarakter. Seorang pemimpin dalam pendidikan Islam tidak hanya bertindak sebagai administrator, tetapi juga sebagai figur spiritual dan moral yang menjadi teladan dalam

setiap aspek kehidupan. Keteladanan dalam perilaku, keadilan dalam pengambilan keputusan, serta integritas dalam menjalankan tugas merupakan syarat utama kepemimpinan yang efektif dalam konteks Islam. Manajemen pendidikan Islam, di sisi lain, menekankan pada prinsip-prinsip perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan yang didasarkan pada ajaran Islam.

Implementasi manajemen dan kepemimpinan berbasis nilai-nilai keislaman terbukti mampu menciptakan lingkungan pendidikan yang tidak hanya kondusif secara akademik, tetapi juga membentuk karakter peserta didik yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia. Oleh karena itu, dalam menghadapi tantangan zaman modern, pendidikan Islam perlu memperkuat model kepemimpinan dan manajemen yang tidak hanya adaptif terhadap perubahan, tetapi juga setia pada prinsip-prinsip Islam yang universal dan transformatif.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Baharun, H. (2016). "Kepemimpinan Pendidikan Islam: Konsep dan Aplikasinya", Jurnal At-Ta'dib, Vol. 11, No. 1, hlm. 26
- Bass, B. M. (1990). From Transactional to Transformational Leadership. Organizational Dynamics.
- HR. Bukhari dan Muslim.
- Mulyasa, E. (2011). Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyasa, E. (2011). Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah. Jakarta: Bumi Aksara
- Purwanto, M. N. (2010). Administrasi dan Supervisi Pendidikan. Bandung: Remaja Rosda Karya
- QS. Asy-Syura: 38
- Suryosubroto, B. (2009). Manajemen Pendidikan di Sekolah. Jakarta: Rineka Cipta
- Syamsul, H. (2018). Kepemimpinan dalam Pendidikan Islam. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Yusran, A. (2019). "Tantangan Implementasi Manajemen Pendidikan Islam", Jurnal Ta'lim, Vol. 7, No. 2
- Zuhairini, dkk. (2008). Filsafat Pendidikan Islam. Jakarta: Bumi Aksara, hlm. 115.
- Baharun, H. (2016). "Kepemimpinan Pendidikan Islam: Konsep dan Aplikasinya", Jurnal At-Ta'dib, Vol. 11, No. 1